

## PELATIHAN *ENGLISH CONVERSATION* UNTUK ANAK-ANAK PANTI AISYIAH AMAL USAHA MUHAMMADIYAH KOTA PANGKALPINANG

Iful Rahmawati Mega\*, Oktarina

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung

\*Email: iful.rahmawati@stkipmbb.ac.id

---

**Abstrak** - Kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas keahlian anak-anak Panti dalam berkomunikasi Bahasa Inggris, terkhusus tentang percakapan Bahasa Inggris dan untuk menambah pengetahuan mereka dalam penggunaan kosakata Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Panti Putri Aisyiah Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 2 hari, yaitu tanggal 22 dan 23 Maret 2019. Peserta kegiatan ini yaitu anak-anak Panti Putri yang berjumlah 20 orang dengan sebagian besar yaitu siswi sekolah menengah. Materi ajar *English Conversation* diberikan kepada peserta sebagai *simple module* untuk latihan percakapan Bahasa Inggris sehari-hari, dengan metode selama pelatihan yaitu dengan cara penjelasan (*lecturing*), pengulangan (*drilling*), pertanyaan (*questioning*), dan latihan (*practicing*). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan *English Conversation* mampu meningkatkan keterampilan *English Conversation* anak-anak Panti serta dapat menumbuhkan minat dan menambah pengetahuan mereka tentang penggunaan kosakata percakapan Bahasa Inggris sehari-hari. Peserta mampu meningkatkan keterampilan *English Conversation* mereka setelah mengikuti pelatihan dan mempelajari materi ajar yang diberikan, minat dan pengetahuan mereka tentang penggunaan kosakata percakapan Bahasa Inggris sehari-hari mereka juga bertambah, dengan mereka mampu membedakan percakapan fungsi informal dan formal, dan mereka juga semakin rajin untuk mempraktikkannya dalam percakapan sehari-hari. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pelatihan ini bisa dikatakan berhasil. Peserta nantinya diharapkan agar selalu mendapat kegiatan yang serupa sebagai bentuk kegiatan pelayanan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil pelatihan ini, maka dapat disarankan bahwa dosen-dosen Bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah agar selalu melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat agar mampu meningkatkan keterampilan anak-anak muda dalam penguasaan Bahasa Inggris serta bisa menumbuhkan minat dan peduli terhadap pengetahuan tentang Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** bahasa inggris, *english conversation*, panti aisyiah

---

### LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris telah dikenal oleh siswa-siswi sekolah, baik sekolah dasar ataupun menengah, namun kebanyakan dari mereka tidak sangat memahami dan mendalami materinya. Mereka belajar Bahasa Inggris hanya karena untuk target nilai yang harus dicapai saat ujian akhir semester ataupun ulangan harian. Ketika mereka mendapatkan target nilai tersebut, mereka kemudian berhenti mengulang belajar Bahasa Inggris karena merasa bisa dan merasa sudah cukup untuk mendapatkan nilai yang ditargetkan. Namun ternyata menjadi kekurangan, karena pada kenyataannya mereka jarang menggunakan dan menerapkan ilmu Bahasa Inggris mereka. Hal ini sangat disayangkan mengingat untuk

fasih dalam berbahasa Inggris diperlukan praktik dan tidak hanya sekedar teori yang dipelajari saja. Dalam praktik Bahasa Inggris ini, yang paling terlihat adalah praktik berbicaranya, yaitu *conversation* atau percakapan. Menurut Subekti (2018) salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang Indonesia adalah Bahasa Inggris tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Inggris dipelajari sebatas sebagai wajib pendidikan formal atau dengan kata lain, Bahasa Inggris diajarkan karena diberikan dalam kurikulum sebagai mata pelajaran, bukan suatu kebutuhan untuk memenuhi tuntutan untuk berkomunikasi sehari-hari di masyarakat. Dengan kenyataan ini, maka

kemampuan Bahasa Inggris kebanyakan orang Indonesia tidak akan mengalami perubahan.

Permasalahan yang paling terlihat dalam praktik Bahasa Inggris yaitu percakapan (*conversation*). Percakapan masuk dalam kategori keterampilan berbicara, menurut Mega (2018) berbicara merupakan keterampilan yang produktif yang menyusun suatu makna termasuk mengungkapkan, menerima, memproses informasi, dan mengungkapkan ide mereka kepada pendengar dengan ungkapan *pronunciation*, kosakata, dan tata bahasa dari ungkapan seseorang. Percakapan adalah bentuk kegiatan yang paling mendasar yang dilakukan oleh manusia untuk menjalin hubungan antara satu dengan yang lain. Menurut Gumperz dan Carrol (dalam Fakhruddin, 2017) percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif. Ditambah penjelasan dari Hoey (dalam Fakhruddin, 2017) percakapan merupakan salah satu bentuk wacana yang melibatkan dua atau lebih pelaku yang saling memberikan kontribusi. Dengan melakukan percakapan, manusia dapat saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya, dan juga, dapat saling bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Jacob (2001) berpendapat bahwa wujud penggunaan bahasa tersebut dapat dilihat dari dua aspek. Aspek pertama adalah isi, yaitu aspek yang memperhatikan hal-hal seperti topik apa yang didiskusikan dalam percakapan; bagaimana topik disampaikan dalam percakapan: apakah secara eksplisit, melalui presuposisi, atau diimplisitkan dengan berbagai macam cara; jenis topik apa yang mengarah pada topik lain dan apa alasan yang melatarbelakangi hal semacam ini terjadi. Selain itu, fokus lain dari aspek ini adalah organisasi topik dalam percakapan dan bagaimana topik dikelola, baik disampaikan dengan cara terbuka maupun dengan manipulasi secara tertutup: biasanya dalam bentuk tindak ujar taklangsung. Kedua

adalah aspek formal percakapan. Fokus utama dalam aspek ini adalah hal-hal seperti bagaimana percakapan bekerja; aturan-aturan apa saja yang dipatuhi; dan bagaimana *sequencing* 'keberurutan' dapat dicapai (memberikan dan memperoleh giliran atau mekanisme *turn-taking*, jeda, interupsi, overlap, dll.)

Sementara itu, Untuk mewujudkan percakapan yang koheren sehingga proses komunikasi bisa berjalan efektif, menurut Morrisian & Andy (2009) yaitu terbagi menjadi: pertama, yaitu prinsip kerjasama yang menuntut peserta percakapan memberikan kontribusinya kepada percakapan secara patut. Kerjasama dalam percakapan ini dapat dicapai melalui empat aturan, yaitu: (1) perkataan berkuantitas, (2) perkataan berkualitas, (3) perkataan relevan, (4) perkataan berperilaku. Kedua, yaitu percakapan yang koheren dapat dicapai dengan cara memastikan bahwa setiap tindakan adalah hasil tanggapan yang sesuai dengan tindakan sebelumnya. Ketiga, peserta percakapan harus menyadari bahwa percakapan merupakan tindakan praktis untuk mencapai tujuan percakapan. Terjadinya percakapan yang koheren bergantung pada proses berpikir secara hati-hati pada pihak komunikator untuk mencapai suatu tujuan. Keempat, mengelola perbedaan pendapat sehingga perbedaan dapat dikurangi dan kesepakatan dapat tercapai secepat mungkin.

Percakapan dalam Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk mengasah keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan harus dipraktikkan sesering mungkin untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting karena sebagai sarana komunikasi dunia, sehingga harus dikuasai secara aktif baik lisan atau tulisan. Didukung oleh Sri Handayani (2016) peranan Bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam penguasaan teknologi komunikasi maupun

dalam berinteraksi secara langsung. Dari pernyataan pendapat tersebut, maka sangat penting sekali mempelajari Bahasa Inggris sejak dini, dan tentunya juga mempraktikkan dalam kehidupan keseharian. Agar nantinya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik, dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik inilah, maka akan terbuka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan, memperluas pergaulan baik nasional dan internasional, sehingga mampu bersaing secara global.

Penerimaan dan pelaksanaan praktik percakapan Bahasa Inggris ini juga penting diterapkan di semua lingkungan, agar keterampilan mereka terasah dengan baik. Begitupula yang terjadi di lingkungan anak-anak panti Aisyiah. Panti ini merupakan salah satu amal usaha dari Muhammadiyah yang dilakukan untuk mengurus anak-anak yatim dan piatu serta anak-anak yang kurang mampu. Di Kota Pangkalpinang terdapat dua tempat panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah untuk khusus panti Putra, dan Panti Asuhan Aisyiah untuk khusus panti Putri. Anak-anak panti ini mendapat fasilitas untuk senantiasa melanjutkan pendidikan, sehingga anak-anak panti tidak ada yang putus sekolah dan masih menerima pendidikan yang sama dengan anak-anak yang lain di sekolah. Sehingga untuk lebih meningkatkan kualitas keterampilan Bahasa Inggris mereka serta untuk menguatkan minat Bahasa Inggris mereka, maka perlu adanya kegiatan yang mendukung penguatan Bahasa Inggris tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap anak-anak panti Aisyiah, ditemukan permasalahan, yaitu: (1) mereka merasa kurang terhadap praktik percakapan Bahasa Inggris karena lingkungan sekitar yang kurang mendukung; (2) tidak ada lawan bicara yang bisa merespon percakapan mereka dengan baik, dan membenarkan kalimat mereka; (3) mereka

juga mengeluh karena materi yang mereka dapat dari sekolah sangat susah; (4) mereka kurang percaya diri terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris; (5) mereka merasa kurang dalam kemampuan pengucapan (pronunciation); (6) mereka merasa kurang terhadap penguasaan vocabulary dan hafalan mereka dalam conversation. Dari paparan permasalahan ini, maka solusi yang efektif bisa ditawarkan yaitu dengan mengadakan pelatihan *English Conversation* untuk anak-anak panti Aisyiah.

Pelatihan *English Conversation* ini, sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Panti Putri Aisyiah AUM Muhammadiyah Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan peserta yaitu anak-anak panti putri sekolah menengah. Dengan tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak panti putri tentang praktik percakapan Bahasa Inggris; untuk menambah wawasan tentang pentingnya penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari; menumbuhkan minat dan peduli terhadap praktik Bahasa Inggris.

Selain itu, manfaat yang didapat dari pelatihan ini adalah dapat dijadikan praktik percakapan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari; mampu mengucapkan respon Bahasa Inggris yang baik dan benar; serta dapat dijadikan referensi percakapan singkat apabila bertemu dengan wisatawan luar negeri yang datang di Kota Pangkalpinang. Sehingga setelah mengikuti kegiatan ini, kualitas penggunaan percakapan Bahasa Inggris mereka meningkat serta semakin minat dan peduli dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, luaran yang dihasilkan yaitu adanya peningkatan penguasaan percakapan Bahasa Inggris, penambahan minat terhadap keilmuan Bahasa Inggris, dan adanya kegiatan

keberlanjutan yang dilakukan oleh dosen atau mahasiswa untuk memberi kegiatan serupa kepada anak-anak panti asuhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan English Conversation ini dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiah Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peserta yang mengikuti pelatihan ini yaitu anak-anak panti putri Aisyiah berjumlah 20 orang yang sebagian siswi sekolah menengah. Metode pelaksanaan yang digunakan kegiatan pelatihan ini yaitu dengan menggunakan tahap *lecturing*, *drilling*, *questioning*, dan *practicing*.

Pertama, tahap *lecturing* (penjelasan) di tahap ini dosen memberikan penjelasan materi terkait hal-hal apa saja yang hendak diketahui oleh peserta, penjelasan ini tentang topik yang akan dibahas, bagaimana teknik menggunakannya, dan evaluasinya. Penjelasan dapat dimulai dengan membuka pengetahuan dasar percakapan mereka, menanyakan sesuatu tentang materi yang dibahas, serta memberikan definisi yang menghubungkan materi dengan kenyataan di kehidupan sehari-hari.

Kedua yaitu tahap *drilling* (pengulangan), pada tahap ini dosen memberikan latihan materi tentang apa yang sudah dibahas, latihan ini dilaksanakan secara kelompok yang melibatkan seluruh peserta karena sekaligus membuat dialog singkat sesuai dengan contoh sebelumnya. Dialog disesuaikan dengan situasi yang ada, yang nantinya akan dipraktikkan dalam percakapan.

Tahap ketiga *questioning* (pertanyaan), tahap ini dimaksudkan untuk peserta mengajukan pertanyaan apabila masih ada yang belum dipahami, sehingga nanti akan dibahas oleh dosen. Selebihnya tahap ini membantu peserta untuk lebih memahami secara mendalam tentang materi yang diajarkan. Terakhir yaitu *practicing* (praktik), tahap terakhir ini yaitu adalah tahap peserta

untuk berlatih secara kelompok atau pasangan untuk mempraktikkan dialog-dialog yang dicontohkan, serta mempraktikkan dialog-dialog yang mereka buat berdasarkan situasi yang ada. Pada tahap ini, dosen mengamati setiap percakapan, sehingga mempunyai catatan apakah peserta sudah tepat atau kurang tepat dalam pemakaian ungkapan percakapan dan pemilihan kosakata Bahasa Inggris, sehingga ada *feedback* dari kegiatan praktik percakapan ini.

Dalam pelaksanaan praktik percakapan Bahasa Inggris ini, peserta juga diberikan materi ajar sebagai *simple module* dalam mempelajari praktik *English Conversation*. Topik dalam materi ajar yang dibahas antara lain:

1. Chapter I. What's Your Name?
  - a. Greeting
    - 1) Formal Greeting
    - 2) Common Greeting
  - b. Introduction Our Self
    - 1) Formal Introduction
    - 2) Common Introduction
  - c. Closing
2. Chapter II. Who Are You?
  - a. Introducing others
3. Chapter III. How Are You?
  - a. Asking condition
  - b. Responding condition
4. Chapter IV. My Hobbies are...
  - a. Asking Hobbies
  - b. Answering Hobbies
5. Chapter V. What do you do?
  - a. Talking about job/profession
6. Chapter VI. Where will you go?
  - a. Asking about place
7. Chapter VII. Where do you want to go?
  - a. Asking direction
  - b. Giving direction
8. Chapter VIII. Can you help me?
  - a. Asking for help
  - b. Answering for help.

Ada 8 chapter yang tersaji dalam materi ajar *English Conversation* ini, materi ajar ini sebagai *simple module* peserta untuk pedoman dalam melakukan percakapan singkat sehari-hari. Dari kedelapan chapter ini juga dilengkapi latihan-latihan praktik *English Conversation* beserta contohnya. Setelah selesai paparan materi dan pemberian contoh praktik *English Conversation*, langkah terakhir yaitu adanya evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan memberikan respon umpan balik atas materi yang telah dibahas dan memberikan gambaran topik berikutnya. Kemudian pada pertemuan terakhir, dilakukan untuk memberikan kesempatan peserta untuk mempraktikkan kemampuan yang telah mereka capai, sehingga bisa untuk kesimpulan dalam keberhasilan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan pelatihan ini juga terdapat tahap evaluasi, yang mana kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan, kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui capaian keberhasilan peserta dalam memahami materi yang diberikan, dan juga untuk melihat kesesuaian materi dengan kemampuan peserta kegiatan, evaluasi kegiatan ini sekaligus untuk refleksi juga bagi dosen pengisi materi. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan peserta memahami materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, selain itu juga untuk memantau kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan, dan keefektifan proses kegiatan.

Dari penjelasan diatas berdasarkan evaluasi, didapatkan hasil: (1) Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan pelatihan, mereka memahami materi ajar yang disampaikan, terlihat dengan hasil latihan dan praktik yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

dan keterampilan serta penguasaan materi, (2) bertambahnya minat mereka dalam mempelajari Bahasa Inggris yang terlihat dari keaktifan mereka dalam melakukan praktik, mengadakan diskusi tanya jawab, serta kehadiran jumlah peserta yang tidak berkurang, yaitu sebanyak 20 orang, (3) terdapat perbedaan dalam penyampaian materi saat dosen memberikan materi di kelas perguruan tinggi, dan di kelas pelatihan. Suasana yang terbentuk dari kegiatan pemberian materi pelatihan ini lebih non-formal, yaitu sangat santai disesuaikan dengan tempat dan peserta yang dihadapi, (4) peserta pelatihan merasa terbantu dengan adanya kegiatan tambahan praktik percakapan Bahasa Inggris ini, mengingat mereka tidak banyak mendapatkan pembelajaran tambahan di luar sekolah dan tidak banyak juga yang mengikuti kursus Bahasa Inggris, sehingga mereka merasa senang mengikuti kegiatan dengan suasana berbahasa Inggris, (5) menjadi hal pokok dalam kegiatan akhir pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan refleksi. Refleksi ini dibutuhkan bagi dosen atas rangkaian kegiatan yang terlaksana, sehingga tidak hanya berakhir materi yang ada namun juga mampu mengukur keberhasilan dalam penyampaian materi, bagaimana gambaran pemahaman peserta, serta untuk mengetahui respon dan penilaian dari peserta tentang kegiatan pelatihan yang telah terlaksana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *English Conversation* ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, terlebih pada anak-anak remaja. Karena anak-anak remaja ini sangat berpeluang untuk melakukan komunikasi aktif sehari-hari dengan lingkungannya, sehingga perlu dibentuk sejak dasar keterampilan berbahasa Inggris mereka agar pemahaman

dan kemampuan keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris semakin meningkat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat ini, dosen diberikan kesempatan untuk membagi ilmu yang didapat kepada masyarakat agar makna kegiatan Tridharma perguruan tinggi bisa tercapai dengan maksimal. Bagi STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, hal ini sangat mendukung sekali dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Bangka Belitung khususnya, agar kemampuan berbahasa asing masyarakat ini lebih meningkat.

Penguasaan Bahasa Inggris masih menjadi permasalahan utama di lingkungan masyarakat, dan untuk menuntaskan permasalahan ini tidak cukup hanya dengan waktu yang sangat singkat, sehingga program seperti ini perlu adanya keberlanjutan. Keberlanjutan dari program ini diharapkan agar mampu membangun masyarakat yang lebih maju dan terbuka dalam menghadapi perubahan dunia, dan untuk meningkatkan serta mengenalkan pengetahuan-pengetahuan tentang Bahasa Inggris. Selain itu, tentunya ke depan agar terbentuk situasi yang penuh komitmen untuk mengajarkan dan menyebarkan ilmu serta keterampilan kepada masyarakat yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin, Mohammad. 2017. Penerapan Kaidah Berbahasa dalam Percakapan Berbahasa Indonesia. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR) Volume 1 (1) 41-57. DOI: 10.22236/JOLLAR\_1(1)41-57.*
- Handayani, Sri. 2016. Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik, Volume 3 Nomor 1, Mei 2016 Halaman 102-106. ISSN 2442-6350.*

- Jacob, M.L. 2001. *Pragmatics: An Introduction.* Australia: Blackwell Publishing.
- Mega, Iful Rahmawati. 2018. The Contribution of Vocabulary Mastery and Students' Self Confidence Toward Speaking Skill. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan (Edutainment), Volume 6 Nomor 2, Desember 2018 Halaman 4. ISSN 2303-372X.*
- Morrisan & Andy Corry, Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi, Tentang komunikator, pesan, percakapan, dan hubungan.* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Subekti, N. B. 2018. *Kesulitan Belajar Bahasa Inggris: Tidak Dipergunakan Sehari-hari.* [https://www.researchgate.net/publication/324585545\\_Kesulitan\\_Belajar\\_Bahasa\\_Ingggris\\_Tidak\\_Dipergunakan\\_Sehari-hari](https://www.researchgate.net/publication/324585545_Kesulitan_Belajar_Bahasa_Ingggris_Tidak_Dipergunakan_Sehari-hari) retrieved on Saturday, 26 January 2019.